

# Pelatihan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Integrated Joyful Religious Learning

<sup>1)</sup>Salahuddin\*, <sup>2)</sup>Uyun Nafiah MS, <sup>3)</sup>Sri Ramdayeni Sakunti, <sup>4)</sup>Resdiana Safitri, <sup>5)</sup>Ahmad Fikri, <sup>6)</sup>M. Yahuda, <sup>7)</sup>Hasirah


<sup>1)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Tadris Bahasa Inggris, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

<sup>4)</sup>Tadris Matematika, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

<sup>5,6,7)</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: [sriramdayeni@uinjambi.ac.id](mailto:sriramdayeni@uinjambi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Dasar Integrated Joyful Religious Learning Belajar Menyenangkan	Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Artikel ini memperkenalkan program pelatihan khusus bagi pendidik madrasah dasar yang dikenal dengan "Metode Pembelajaran Integrated Joyful Religious Learning. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memasukkan unsur menyenangkan ke dalam pengajaran nilai-nilai agama Islam, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran tersebut. Berbeda dengan sesi pengajaran pada umumnya, pelatihan ini secara aktif melibatkan guru dalam pengembangan dan penerapan metode ini dalam praktik pengajaran mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar di kalangan pendidik, peningkatan semangat belajar siswa, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam. Artikel tersebut juga menyarankan beberapa langkah untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, termasuk penilaian berkala, pembuatan bahan ajar, sosialisasi informasi, dan dukungan berkelanjutan. Program pelatihan ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan memberdayakan guru untuk secara efektif membentuk pendidikan generasi muda.
<b>Keywords:</b> Islamic Religious Education Primary Madrasah Elementary School Integrated Joyful Religious Learning Joyful Learning	<b>ABSTRACT</b> Islamic religious education at primary madrasahs plays a pivotal role in moulding the moral and spiritual values of the youth. This article introduces a specialized training program for primary madrasah educators known as the "Integrated Joyful Religious Learning Method." The purpose of this training is to incorporate elements of joy into the teaching of Islamic religious values, creating a dynamic learning environment and deepening students' comprehension of these teachings. Unlike typical instructional sessions, this training actively engages teachers in the development and application of this method in their teaching practices. The outcomes of this training have demonstrated enhanced teaching skills among educators, increased student enthusiasm for learning, and a more profound grasp of Islamic principles. The article also suggests several steps for further improvement in Islamic religious education at primary madrasahs, including periodic assessments, the creation of teaching materials, information dissemination, and ongoing support. This training program holds significant potential for elevating the quality of Islamic religious education and empowering teachers to effectively shape the younger generation's education.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah memiliki posisi yang sangat krusial dalam membentuk dasar nilai-nilai keagamaan dan moralitas pada generasi muda (Kusmawati & Surachman, 2019; Ikhwan, 2017). Guru-guru madrasah ibtidaiyah memegang peran utama dalam proses ini, sebagai penyampai dan fasilitator pemahaman ajaran agama Islam kepada siswa-siswanya. Dalam mengemban tanggung jawab ini, mereka dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya adalah bagaimana membuat pengalaman pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah dinamika pendidikan, dan siswa saat ini memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap proses pembelajaran. Pendekatan konvensional dalam pengajaran agama sering kali tidak mampu memenuhi tuntutan ini dan menjaga minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut (Damopolii, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran guna menjadikannya lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, kami mempersembahkan "Pelatihan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Integrated Joyful Religious Learning" yang dirancang khusus untuk guru-guru di madrasah ibtidaiyah. Pelatihan ini didesain sebagai sebuah wadah edukatif yang bertujuan untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur kegembiraan dan nilai-nilai agama Islam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan memiliki dampak positif pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Pelatihan ini bukanlah sekadar sesi instruksional biasa. Ini adalah suatu bentuk partisipasi aktif guru-guru dalam pengembangan dan pelaksanaan metode pembelajaran berbasis Integrated Joyful Religious Learning dalam praktik pengajaran mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru dalam menerapkan metode tersebut, sehingga mereka dapat menginspirasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar agama Islam.

Pelatihan ini diharapkan akan membawa perubahan positif dalam metode pengajaran di madrasah ibtidaiyah. Guru-guru akan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah dapat menjadi lebih relevan dan dinamis, mencapai tujuan utama pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan pemahaman agama yang lebih mendalam pada generasi muda. Dengan demikian, diharapkan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai dengan baik yaitu untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur kegembiraan dan nilai-nilai agama Islam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan memiliki dampak positif pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama melalui pelatihan untuk para guru di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah di Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi.

## II. MASALAH

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah terbiasa mengajar dengan metode konvensional yang dirasa kurang menyenangkan dan minim kolaborasi aktif antara guru dan siswa. Pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya masih terpaku pada kegiatan di kelas saja dan belum menggali kreativitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tim pelaksana PkM memilih metode pembelajaran menyenangkan berbasis Joyful Integrated Learning dimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti penggunaan teknologi dan aktivitas kreatif yang berhubungan dengan seni dan proyek untuk menggali pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran.



Gambar 1. Lokasi PkM di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah Kabupaten Muara Bungo

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah di Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2023. Pengabdian dalam skema pelatihan ini diberikan kepada para guru di MI Baitul Hasanah. Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi yang berurutan. Sesi teori menjadi langkah pertama, di mana guru-guru mendapatkan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar metode pembelajaran berbasis *Integrated Joyful Religious Learning*, prinsip-prinsip utamanya, dan relevansinya dalam konteks pendidikan agama Islam. Ini memberikan dasar yang kuat bagi guru-guru untuk memahami filosofi dan kerangka kerja di balik metode tersebut (Arifin et al., 2018; Rodliyah et al., 2018).

Sesi praktik merupakan tahap selanjutnya di mana guru-guru berlatih menerapkan metode ini dalam skenario pembelajaran simulasi. Para guru diberikan kesempatan untuk menerapkan teknik-teknik yang telah mereka pelajari dan menerima umpan balik dari instruktur pelatihan. Sesi ini memungkinkan guru-guru untuk mengasah keterampilan mereka dalam penggunaan metode tersebut. Selama pelaksanaan pelatihan, pentingnya kolaborasi dan diskusi di antara peserta sangat ditekankan. Guru-guru berbagi pengalaman mereka, ide-ide kreatif, dan sumber daya yang mungkin bermanfaat satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan saling mendukung di antara peserta pelatihan.

Setelah selesai pelatihan, guru-guru mendapatkan dukungan berkelanjutan melalui sesi supervisi dan mentoring. Instruktur pelatihan berperan sebagai sumber inspirasi dan bimbingan yang membantu guru-guru mengatasi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran *Integrated Joyful Religious Learning* dalam praktik nyata (Ene & Barna, 2015). Evaluasi berkala menjadi langkah penting dalam memantau kemajuan siswa dan mengukur dampak metode yang digunakan terhadap pemahaman agama dan minat belajar mereka. Hasil dari implementasi metode ini dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum madrasah ibtidaiyah dan mengidentifikasi area yang perlu peningkatan. Keseluruhan, tahap ini membantu memastikan kesinambungan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Hasil positif dari implementasi metode pembelajaran berbasis *Integrated Joyful Religious Learning* dapat digunakan sebagai dasar untuk pembaruan kurikulum madrasah ibtidaiyah. Ini memungkinkan integrasi metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam mata pelajaran agama. Selain itu, hasil pelatihan dan pengalaman guru-guru dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya pembelajaran yang lebih baik, seperti buku teks yang menarik atau aplikasi pendidikan yang interaktif.

Penting juga untuk menyebarkan pengalaman dan *best practice* dalam penggunaan metode yang diajarkan. Oleh karena itu, *workshop* dan seminar dapat diadakan untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman antara guru-guru madrasah ibtidaiyah di berbagai wilayah. Dengan pendekatan ini, pelatihan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan agama Islam dan membantu guru-guru menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mendidik generasi muda.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan menggunakan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis *Integrated Joyful Religious Learning* telah memberikan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Para guru yang mengikuti pelatihan ini telah mengalami peningkatan kemampuan mengajar mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Conklin, 2014; Sufiani & Marzuki, 2021; Maisyaroh, dkk., 2023; Nur, 2019). Hal ini tercermin dalam peningkatan minat belajar siswa dan pemahaman mereka yang lebih mendalam terhadap berbagai mata pelajaran, terutama ajaran agama Islam. Pendekatan ini sangat menekankan penggabungan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dan juga telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan penerapan praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 2. Guru-guru yang hadir sebagai peserta pelatihan

Selain meningkatkan keterampilan pengajaran, pelatihan ini juga menghasilkan sumber daya pendukung seperti materi ajar yang relevan dan alat bantu pembelajaran yang kreatif. Hal ini akan menjadi aset berharga bagi guru-guru dalam mengembangkan pengajaran mereka di masa depan. Hasil positif ini mencerminkan kesuksesan pelatihan dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah.

Hasil dan pembahasan ini juga memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini dan dapat dijadikan referensi untuk pelatihan serupa di lokasi lain. Dengan terus mendukung dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis *Integrated Joyful Religious Learning*, pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah dapat terus berinovasi dan menjadi lebih relevan dalam menghadapi perubahan zaman.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan penyampaian materi kepada guru-guru yang hadir

Peningkatan mutu pendidikan ini juga dapat berdampak positif pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan spiritualitas generasi muda (Ainiyah, 2013; Astuti, dkk., 2023). Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran agama Islam di madrasah ibtidaiyah.

Kegiatan pelatihan metode pembelajaran ini telah mencapai hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. Guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan mengubah dinamika kelas menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Peningkatan minat belajar siswa serta pemahaman mereka yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam adalah indikator positif dari keberhasilan pelatihan ini.

## V. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang menyenangkan berbasis *Integrated Joyful Religious Learning* telah terbukti efektif. Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini, dan penghasilan sumber daya

pendukung yang relevan adalah pencapaian yang dapat memajukan pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. Pelatihan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendalam, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dalam aktifitasnya sehari-hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah adalah upaya bersama, dan kerjasama dari semua pihak telah membuat pelatihan ini berhasil. Kami berharap pelatihan ini akan terus memberikan manfaat dan membawa perubahan positif dalam pendidikan agama Islam. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen Anda semua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Arifin, I., Juharyanto, J., Bafadal, I., & Kartini, H. (2018). Learning Innovation in Strengthening Higher Order Thinking Skill in the Laboratory Elementary School. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.39>
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.
- Conklin, H. G. (2014). Toward more joyful learning: integrating play into frameworks of middle grades teaching. *American Educational Research Journal*, 51(6), 1227-1255.
- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 68-81.
- Ene, I., & Barna, I. (2015). Religious education and teachers' role in students' formation towards social integration. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 30-35.
- Ikhwan, A. (2017). Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5(1), 14-32.
- Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi kurikulum pendidikan Agama Islam madrasah aliyah keagamaan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 98-115.
- Maisyaroh, M., Juharyanto, J., Mustiningsih, M., Adha, M. A., & Saputra, B. R. (2023). Pelatihan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Integrated Joyful Religious Learning dengan Menggunakan Quizziz. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1), 74-79.
- Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(2), 376-388.
- Rodliyah, I., Saraswati, S., & Sa'adah, N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV. *Jurnal Gantang*. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.601>
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121-141.